

Artikel MAULITA DHEA MAWANDA_182010200247.do

CX
by

Submission date: 30-Jun-2022 04:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 1864958531

File name: Artikel MAULITA DHEA MAWANDA_182010200247.docx (103.31K)

Word count: 4352

Character count: 27327



Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 yang Terdaftar Di BEI [Studi Pada Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2019-2021]

Maulita Dhea Mawanda¹⁾, Wisnu Panggah Setiyono^{*2)}

¹⁾Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 182010200247@umsida.ac.id¹⁾, wisnu.setiyono@umsida.ac.id²⁾

ABSTRACT. This study aims to examine the effect of the Rupiah Exchange Rate, Inflation, Interest Rates on Stock Prices. The approach used in this research is a quantitative approach. The population in this study are 45 LQ45 indexed companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling method. The sample in this study was 60 samples obtained from 5 banking companies included in the LQ45 index during the 2019-2021 period. The data used in this study is secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange. Analysis of the data used in this study is Eview version 9 with the aim of testing the Rupiah Exchange (X1), Inflation (X2), and Interest Rates (X3) on Stock Prices (Y). The results of this study indicate that simultaneously there is a significant effect between the Rupiah Exchange Rate, Inflation, and Interest Rates on Stock Prices. While partially the Rupiah exchange rate has a significant negative effect on stock prices and interest rates have a significant positive effect on stock prices, while inflation has no significant effect on stock prices.

Keywords – Rupiah Exchange; Inflation; Interest Rates; Stock Prices

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel yang didapatkan dari 5 perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ45 selama periode tahun 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews versi 9 dengan tujuan menguji Kurs Rupiah (X1), Inflasi (X2), dan Tingkat Suku Bunga (X3) terhadap Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Kurs Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial Kurs Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci – Kurs Rupiah; Inflasi; Tingkat Suku Bunga; Harga Saham Perbankan

How to cite: Maulita Dhea Mawanda, Sriyono (2022) Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Perusahaan Perbankan periode tahun 2018-2020). IJCCD 1 (1), doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843

I. PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu bentuk efek surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham berasal dari pembagian antara modal dan jumlah saham yang disebut harga nominal, pada saat emiten menerbitkan saham, emiten tidak harus menjual saham dengan harga nominal [1].

Dalam melakukan transaksi jual beli saham investor tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atas profit perusahaan yang investor tanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tujuan dari transaksi jual beli saham antar investor yaitu harga dari penjualan saham yang lebih tinggi dari harga beli. Pergerakan harga saham menjadi petunjuk tentang peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dalam aktivitas jual beli saham [2].

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kurs rupiah. Perubahan nilai kurs rupiah atas mata uang asing menunjukkan besar kecilnya pengaruh kurs rupiah atas harga saham [3]. Inflasi adalah kecenderungan harga yang meningkat secara berkala atau terus menerus, naiknya harga barang yang memberikan dampak kepada barang lainnya sehingga harga barang lainnya menjadi meningkat secara bersama-sama. [4].

Tingkat suku bunga (BI Rate) ialah penetapan suku bunga acuan oleh pihak Bank Indonesia melalui rapat bersama Dewan Gubernur dan dilakukan setiap bulan. Nilai BI Rate yang diumumkan ke publik digunakan sebagai referensi suku bunga acuan kredit [5].

II. METODE

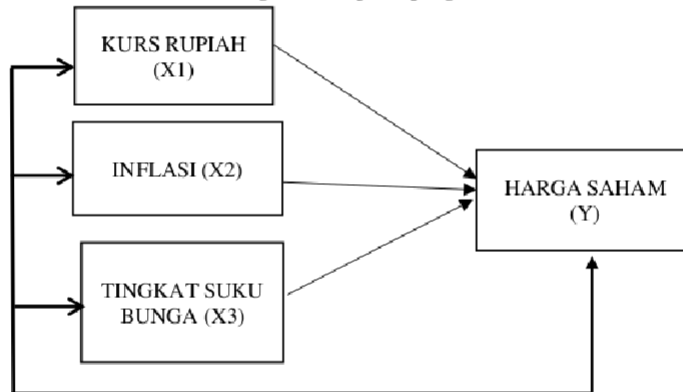
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif[7]. Lokasi penelitian ini dilakukan pada galeri Investasi Bursa Efek Indonesia atau BEI yang beralamat di Jalan Mojopahit 666 B dengan melalui website resmi www.idx.co.id yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan perusahaan perbankan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2019-2021 sebanyak 5 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini teknik purposive sampling yang bertujuan menghasilkan sampel yang sesuai kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian yang didapatkan sejumlah 5 perusahaan dalam 3 tahun dengan total 60 data observasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder yang digunakan laporan tahunan dari masing-masing perusahaan yang telah diresmikan dan dipublikasi di situs resmi Bursa Efek Indonesia [8]. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan model data panel diolah dengan Software Eviews 9.

A. Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual pengaruh Secara Parsial dan simultan



Hipotesis

- H1 : Kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
- H2 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham
- H3 : Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
- H4 : Kurs rupiah, inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	HARGA_SAHAM M	KURS_RUPIAH H	INFLASI	TINGKAT_SUKU_BUNGA U_BUNGA
Mean	9576.333	14482.52	0.021775	0.043958
Median	4955.000	14285.50	0.019150	0.041250
Maximum	35000.00	16367.01	0.033900	0.060000
Minimum	1910.000	13901.01	0.013300	0.035000
Std. Dev.	10172.97	625.0709	0.007375	0.009232
Skewness	1.575954	2.246651	0.407853	0.639803
Kurtosis	3.736130	7.233374	1.630836	1.979460

Jarque-Bera	26.19103	95.27803	6.349960	6.697237
Probability	0.000002	0.000000	0.041795	0.035133
Sum	574580.0	868951.1	1.306500	2.637500
Sum Sq. Dev.	6.11E+09	23052106	0.003209	0.005029
Observations	60	60	60	60

2
Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews Versi 9)

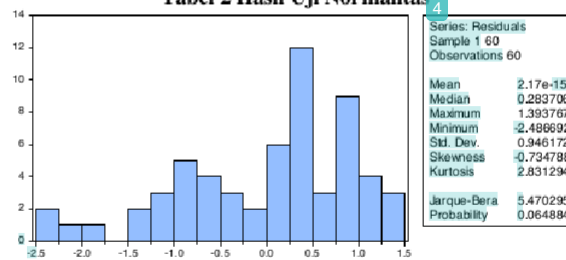
Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 126 sampel yang diteliti selama periode 2019-2021

- 1) Variabel Kurs Rupiah (X1) dari data sampel 5 perusahaan perbankan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 memiliki nilai minimum sebesar 13901.00 terdapat pada Bank Negara Republik Indonesia Tbk. (BBRI) tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 16367.01 terdapat pada Bank Negara Republik Indonesia Tbk. (BBRI) tahun 2020 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 14482.52, nilai standar deviasi (simpang baku) sebesar 625.0709, sehingga nilai mean lebih tinggi dibanding standar deviasi. Hal tersebut menggambarkan sebagai hal yang baik, karena penyimpangan data yang digambarkan dengan standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya.
- 2) Variabel Inflasi (X2) dari data 5 perusahaan perbankan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 memiliki nilai minimum sebesar 0.0133 terdapat pada perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) tahun 2021 dan nilai maksimum 0.0339 terdapat pada perusahaan Bank Republik Indonesia Tbk. (BBRI) tahun 2019 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.021775, nilai standar deviasi 0,007375 sehingga nilai mean lebih tinggi dibanding standar deviasi. Hal tersebut menggambarkan sebagai hal yang baik, karena penyimpangan data yang digambarkan dengan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.
- 3) Variabel Tingkat Suku Bunga (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0.035000 terdapat pada perusahaan Bank Mandiri Republik Indonesia Tbk. (BMRI) tahun 2021 dan nilai maksimum 0,06000 terdapat pada perusahaan Bank Republik Indonesia Tbk. (BBRI) tahun 2019 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.043958. Nilai standar deviasi (simpangan baku) variabel sebesar 0.009232, sehingga nilai mean lebih tinggi dibanding nilai standar deviasi. Hal tersebut menggambarkan sebagai hal yang baik, karena penyimpangan data yang digambarkan dengan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.
- 4) Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1910.000 terdapat pada perusahaan Bank Tabungan Negara Tbk.(BTPN) tahun 2020 dan nilai maksimum 35000.00 terdapat pada perusahaan Bank Central Asia Tbk. (BBCA) tahun 2021 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 9576.333. Nilai standar deviasi (simpangan baku) variabel Harga saham sebesar 10172.97, sehingga nilai mean lebih rendah dibanding nilai standar deviasi. Hal tersebut menggambarkan sebagai hal yang kurang baik, karena penyimpangan data yang digambarkan dengan standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



2
Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews 9)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan histogram- normality test, diperoleh nilai Prob adalah sebesar 0.064884 > 0.05 dapat diartikan bahwa hasil dari uji normalitas di atas dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.15E+09	623.3838	NA
KURS_RUPIAH	4.923084	560.4595	1.039482
INFLASI	1.08E+11	119.5906	4.864766
TINGKAT_SUKU_BUNGA	1.72E+11	50.11427	4.895870

² Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, nilai tolerance menunjukkan tidak memiliki variabel independen yang nilai tolerance <0,10 yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Pada perhitungan Variance Inflation Factor (VIF), Variabel Kurs Rupiah memperoleh nilai VIF sebesar 1.039482 < 10, variabel Inflasi sebesar 4.864766 < 10, variabel Tingkat Suku Bunga 4.895870. Hasil tersebut menandakan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.256195	Prob. F(2,53)	0.7749
Obs*R-squared	0.564935	Prob. Chi-Square(2)	0.7539

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/30/22 Time: 12:42

Sample: 1 59

Included observations: 59

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.131324	2.062316	0.063678	0.9495
KURS_RUPIAH	-2.87E-06	0.000135	-0.021274	0.9831
INFLASI	-2.866030	20.28429	-0.141293	0.8882
TINGKAT_SUKU_BUNGA	1.753249	25.19640	0.069583	0.9448
RESID(-1)	0.101844	0.142634	0.714027	0.4783
RESID(-2)	0.003385	0.144165	0.023479	0.9814

R-squared	0.009575	Mean dependent var	8.43E-16
Adjusted R-squared	-0.083861	S.D. dependent var	0.605569
S.E. of regression	0.630450	Akaike info criterion	2.011378
Sum squared resid	21.06576	Schwarz criterion	2.222653
Log likelihood	-53.33567	Hannan-Quinn criter.	2.093852
F-statistic	0.102478	Durbin-Watson stat	1.933560
Prob(F-statistic)	0.991211		

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Pada tabel 4 diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) diperbaiki sebesar 1,958671. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan tingkat signifikan 5% jumlah amatan (T) = 126 dan K sebesar 4, maka didapatkan tabel DW sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil keputusan Autokorelasi

DW	K=3 T=60		4-dL	4-dU	Hasil
	dL	dU			
1.933560	1.4797	1.6889	2.5203	2.3111	du < d < 4-du tidak terjadi autokorelasi

4. Uji Heterokedasitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.008089	Prob. F(9,49)	0.0583
Obs*R-squared	15.89758	Prob. Chi-Square(9)	0.0691
Scaled explained SS	32.19593	Prob. Chi-Square(9)	0.0002

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Jika Signifikasi dari prob * < 0.05 maka model tersebut terjadi heteroskedasitas, dan apabila signifikasi dari prob*R > 0,05 maka model tersebut tidak mengandung Heteroskedasitas.

Dilihat dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa niali Sig. Pro 0.0691 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari Heterokedasitas.

C. Uji Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	900.458756	(4,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	252.014561	4	0.0000

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah Eviews versi 9)

Hasil analisis uji chow diatas menunjukkan nilai Prob = 0.0000 < Prob.F 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model fixed effect lebih tepat dibandingkan dengan model common effect

2. Uji Hausmant

Tabel 8 Hasil Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Dari hasil uji hausman diatas nilai probability Chi Square yang dapat $1.000 > 0.05$ yang artinya H_0 diterima, yang dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah random effect effect daripada fixed effect.

3. Uji Langrange Multiplier

Tabel 9 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	270.0886 (0.0000)	7.049129 (0.0079)	277.1378 (0.0000)

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Dari hasil uji LM test diatas dapat dilihat bahwa nilai Breusch- Pagan $0,000 < 0,05$ artinya, yang dapat disimpulkan bahwa model paling tepat digunakan adalah model random effect daripada commont effect.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang diterapkan pada penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Pengelolaan analisis regresi data panel dilakukan untuk menemukan pengaruh variabel Kurs rupiah (X_1), Inflasi (X_2), Tingkat suku bunga (X_3), terhadap harga saham (Y) menggunakan perangkat lunak Eviews 9 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/13/22 Time: 10:18
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 42
 Total panel (balanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.47719	4.190127	2.977759	0.0038
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.465448	0.173840	-2.677455	0.0090
PERTUMBUHAN_PENJUALA				
N	0.212113	0.274175	0.773640	0.4414
PERENCANAAN_PAJAK	-0.180686	0.290561	-0.621854	0.5358

LEVERAGE	1.815968	0.860938	2.109291	0.0380
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.894289	Mean dependent var	1.870148	
Adjusted R-squared	0.834827	S.D. dependent var	1.225186	
S.E. of regression	0.497934	Akaike info criterion	1.719203	
Sum squared resid	19.83502	Schwarz criterion	2.754671	
Log likelihood	-62.30980	Hannan-Quinn criter.	2.139881	
F-statistic	15.03962	Durbin-Watson stat	3.313522	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Berdasarkan dari hasil analisis diatas maka dapat dijelaskan melalui rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 12.47719 - 0.465448 + 0.2121113 - 0.180686 + 1.815968$$

E. Uji Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Tabel 10 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Date: 03/30/22 Time: 12:27
 Sample: 2019Q1 2021Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 59
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26281.07	4255.667	6.175547	0.0000
KURS_RUPIAH	-1.108069	0.272269	-4.069759	0.0002
INFLASI	-72553.78	40395.55	-1.796083	0.0780
TINGKAT_SUKU_BUNGA	133569.5	51068.53	2.615495	0.0115

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Berdasarkan Uji yang telah dilakukan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan nilai probabilitas t-statistic dari variabel Kurs Rupiah (X1) sebesar $-4.069759 > t$ tabel 1.67252 dengan tingkat signifikan (0,05) maka nilai probabilitas $0.0002 < \text{Sign } 0.05$. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya secara parsial terdapat pengaruh Kurs Rupiah terhadap Harga Saham.
- Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan nilai probabilitas t-statistic dari variabel Inflasi (X2) sebesar $-1.796083 > t$ tabel 1.67252 dengan tingkat signifikan (0,05) maka nilai probabilitas $0.0780 < \text{Sign } 0.05$. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham.
- Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan nilai probabilitas t-statistic dari variabel Tingkat Suku Bunga (X3) sebesar $2.615495 < t$ tabel 1.67252 dengan tingkat signifikan (0,05) maka nilai probabilitas $0.0115 > \text{Sign } 0.05$. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya secara parsial terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham.

2. Uji F (Secara Simultan)

Tabel 11 Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.136809	Mean dependent var	1819.894
Adjusted R-squared	0.089726	S.D. dependent var	2474.858
S.E. of regression	2338.245	Sum squared resid	3.01E+08
F-statistic	2.905689	Durbin-Watson stat	0.390836
Prob(F-statistic)	0.042748		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.008792	Mean dependent var	9614.915
Sum squared resid	6.05E+09	Durbin-Watson stat	0.019436

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan yaitu apabila $F_{hitung} = 2.905689$ $F_{tabel} = 2.54$ dengan tingkat Sign $0.042748 < 0.05$ sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga secara bersama sama (simultan) terhadap Harga Saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12 Koefisien Determinan

R-squared	0.136809	Mean dependent var	1819.894
Adjusted R-squared	0.089726	S.D. dependent var	2474.858
S.E. of regression	2338.245	Sum squared resid	3.01E+08
F-statistic	2.905689	Durbin-Watson stat	0.390836
Prob(F-statistic)	0.042748		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.008792	Mean dependent var	9614.915
Sum squared resid	6.05E+09	Durbin-Watson stat	0.019436

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews versi 9)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinan sebesar 0.089726 dengan presentase 8% di mana hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen terhadap variable dependen adalah sebesar 8% atau dapat diartikan bahwa variable independen yang digunakan dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 8% terhadap variabel dependennya. Sisanya 92% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

F. Pembahasan

1) Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap harga Saham

Pada hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Dari tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kurs rupiah diperoleh dengan nilai Signifikan sebesar $0.0002 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar -4.069759 yang artinya bahwa Kurs Rupiah berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima (signifikan) dan H0 ditolak (tidak signifikan). Bahwa dengan melemahnya nilai tukar atau nilai mata uang domestik dapat mengakibatkan kerugian pada pasar modal dalam negeri. Karena harga saham akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar. Dimana dengan melemahnya nilai tukar kurs rupiah akan mendorong investor untuk mengurangi

posisi kepemilikan di instrument investasi yang berisiko seperti saham. Dalam jangka pendek melemahnya kurs rupiah (peningkatan harga nilai tukar rupiah terhadap dolar) sampai batas tertentu akan cenderung memberikan daya tarik kepada investor untuk berinvestasi di pasar uang. Penurunan nilai mata uang domestik akan menyebabkan pasar saham kurang peminat dalam jangka panjang serta mengakibatkan inflasi yang merupakan sinyal negatif bagi pasar saham. Selain itu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purwati, 2013) dan (Fadila, 2022) menyimpulkan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham hal tersebut menyimpulkan bahwa semakin melemahnya kurs rupiah maka menyebabkan harga saham mengalami penurunan, karena menurunnya juga minat para investor dalam menanamkan modalnya.

Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Lestari, 2016) yang menyatakan bahwa Kurs Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menggambarkan bahwa peningkatan kurs (depresiasi) akan meningkatkan pendapatan pada perusahaan pengeksport dan menyebabkan harga saham cenderung meningkat. Selain itu peningkatan harga saham juga dapat disebabkan karena bertambahnya jumlah investor. Hal ini menunjukkan semakin banyak pembelian saham yang dilakukan investor dan dapat menyebabkan peningkatan harga saham

4 2) Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Dari tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi diperoleh nilai Signifikan sebesar $0.0780 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar -1796083 yang artinya bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima (tidak signifikan) H_2 ditolak (signifikan). Hal tersebut artinya meningkat atau menurunnya inflasi tidak mampu mempengaruhi meningkatkan atau menurunkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Maulani, 2021) dan (Supriatna, 2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut berarti dengan meningkat atau menurunnya inflasi tidak akan mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak akan memberikan arti yang serius bagi para investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Investor mengerti bahwa dengan adanya inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak akan membahayakan dananya yang berada di pasar modal. Intervensi yang dilakukan pemerintah dalam menangani laju inflasi memberikan kepercayaan diri yang tinggi bagi para investor untuk tetap menanamkan modalnya di pasar modal. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Purnawati, 2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini berasumsi meningkatnya inflasi dapat mempengaruhi harga saham, karena dengan meningkatnya inflasi menyebabkan biaya produksi meningkat yang mengakibatkan daya beli masyarakat melemah.

3) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

- 4) Dari tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat suku bunga nilai signifikan sebesar $0.0115 > 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 2.625495 yang artinya bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (tidak signifikan) dan H_3 ditolak (signifikan). Tinggi rendahnya tingkat suku bunga pajak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan jika nilai tingkat suku bunga tinggi akan memberikan dampak pada aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik perhatian investor lagi karena meningkatnya tingkat suku bunga menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2016) dan (Dewi, 2016) yang menyatakan bahwa Tingkat suku bunga berpengaruh pada harga saham. Penelitian tersebut berasumsi bahwa setiap terjadi kenaikan maupun tingkat suku bunga akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa investor pada umumnya akan menanamkan dananya pada investasi yang memberikan keuntungan besar dengan risiko yang rendah. Dengan penurunan tingkat suku bunga maka investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk saham yang memberikan keuntungan yang lebih besar, sehingga permintaan terhadap sahampun meningkat yang akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham. Namun terbalik dengan penelitian (Permana, 2017) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5) Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.20 yaitu jika apabila $F_{hitung} = 2.905689$ dengan tingkat Sign $0.0000 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel Kurs Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan nilai determinansi R^2 berpengaruh sebesar 8% sedangkan sisanya sebesar 92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dengan studi kasus kasus yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019- 2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan Software Eviews9. Terdapat tiga model pendekatan estimasinya jika menggunakan regresi data panel, yaitu pendekatan model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Kemudian uji chow dilakukan untuk menentukan pendekatan yang lebih baik antara common effect dan fixed effect. Berdasarkan hasil uji chow menghasilkan model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model.
2. Variabel Kurs Rupiah (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham, maka H1 diterima
3. Variabel Inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka H2 ditolak
4. Variabel Tingkat Suku Bunga (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka H3 diterima
5. Variabel Kurs Rupiah, Inflasi, Tingkat Suku Bunga secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan serta semangat selama proses penyusunan skripsi antara lain orang tua yang saya cintai sekaligus teman teman dan sahabat yang memberikan dorongan semangat dan dukungan kepada penulis, serta terima kasih untuk pihak Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan informasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat membantu serta memperluas wawasan kepastakaan bagi pihak pihak yang membutuhkan dan semoga bermanfaat bagi para pembaca.

REFERENSI

- [1] Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 1(1), 66–79.
- [2] Aulia, N., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Growth Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *AKUNESA*, Vol.7, No. 2.
- [3] Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba: Analisis data panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3).
- [4] Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 72-89.
- [5] Pohan. (2014). Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis. Tangerang: Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Hidayat, A. A., Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol 2, No 2, Hal :145-154.
- [7] Rully, I., & Poppy, Y. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- [8] Trisnawati, R. (2015). The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership On Earning Management With Accrual Model. *International Journal of Business, Economic and Law*, Vol. 8, No. 2, 21–30.
- [9] Nengzih, N. (2019). The Influence of Corporate Governance, Tax Avoidance, Leverage, and Company Size to Earnings Management: Empirical Study from Indonesia's Banking Companies 2015-2017. *Journal of Economics and Business*, 5(1), 1-8.
- [10] Augustine, D. Y., & Dwianika, A. (2019). Earnings Management In Indonesia: Determinant Of Company Size, Structure Of Managerial Ownership And Profitability On Earnings Management With Asymmetry Information And Green Intellectual Capital As Moderating Variables. *South East Asia J. Contemp. Business, Econ. Law*, Vol. 19, No. (5), 176-188.
- [11] Asim, A., & Ismail, A. (2019). Impact of leverage on earning management: Empirical evidence from the manufacturing sector of Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, Vol. 1, No. (1), 70-91.

- [12] Pranaditya, A., Andini, R., & Andika, A. D. (2021). Profitability Mediated Earning Management And Determined Tax Load Moderated (Case Study on Registered Manufacturing Company on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 5(4).
- [13] Edison, A., & Nugroho, A. P. A. (2020). The Effect of Leverage and Sales Growth on Earning Management. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, Vol. 17, Vol. 4, 3442-3454.
- [14] Hanum, Z., & Muda, I. (2020). Effect of Tax Planning on Profit Management in Registered Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange. *Junior Scientific Researcher*, vol. 6, No. (1), 48-57.
- [15] Ifada, L. M., & Wulandari, N. (2015). The Effect Of Deferred Tax And Tax Planning Toward Earnings Management Practice: An Empirical Study On Non Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In The Period Of 2008-2012. *International journal of organizational innovation*, Vol. 8, No. (1).
- [16] Yulianah, S., Sudaryanti, D., & Hariri, H. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 5.
- [17] Simorangkir, E. N., Sibarani, H. J., Toni, N., Edward, Y. R., Ginting, R. R., Liang, W., & Piter, J. (2020). Effect Of Tax Planning, Return On Assets, And Deferred Tax Expenses On Earning Management In Automotive Sub Sector Companies And Components. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, Vol.17, No. (4), 1783-1798.
- [18] Wariatuti, T. Y. E., & Anggraini, D. (2019). Effect Of Leverage, Good Corporate Governance And Firm Size On Earning Management: Study On Banking Company. *International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 5(4), 41-46.
- [19] Prawida, N., & Sutrisno, S. (2021). Leverage, profitability, corporate governance mechanism and earning management: cases in manufacturing company in Indonesia Stock Exchange. *Asian Management And Business Review (AMBR)*, Vol.1, No. (1), 35-45.
- [20] Religiosa, M. W., & Surjandari, D. A. (2021). The Relation of Company Risk, Liquidity, Leverage, Capital Adequacy and Earning Management: Evidence from Indonesia Banking Companies. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vo. 12, No. (1), 1-1.

Artikel MAULITA DHEA MAWANDA_182010200247.docx

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	3%
2	ijins.umsida.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uhamka.ac.id Internet Source	2%
4	repository.stieipwija.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On